

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan dengan informan baik kepala sekolah, kepala perpustakaan, petugas perpustakaan, dan guru, dalam pengelolaan *cyber library* di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Gorontalo peneliti memaparkan beberapa hasil dari penelitian terkait sistem kerja, proses manajemen dan peran SDM dalam pengelolaan *cyber library*. adapun wawancara terkait dengan temuan terhadap uraian tersebut sebagai berikut:

1.1 Sistem Kerja *Cyber Library*

Perpustakaan digital merupakan sebuah sistem yang memiliki berbagai layanan dan obyek informasi yang mendukung akses obyek informasi tersebut melalui perangkat digital. Layanan ini diharapkan dapat mempermudah pencarian informasi di dalam koleksi obyek informasi seperti dokumen, gambar dan database dalam format digital dengan cepat, tepat, dan akurat serta dapat membantu para pelajar dan guru untuk mendapatkan literatur dalam menunjang proses pembelajaran. Sistem kerja *cyber library* sangatlah berbeda dengan perpustakaan pada umumnya yang hanya menyediakan beberapa karya tulis, cetak dan rekaman. Oleh karena itu kita perlu mengetahui bagaimana sistem kerja dari *cyber library*.

Munculnya istilah *cyber library* merupakan kolaborasi terkini antara perpustakaan dengan teknologi informasi. Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian

informasi dan rekreasi para pemustaka, sedangkan *cyber library* merupakan kesatuan manajemen database perpustakaan yang dikelola sedemikian rupa dengan sarana penerapan teknologi informasi. dengan demikian *cyber library* merupakan regenerasi perpustakaan konvensional yang melayani koleksi tercetak menjadi perpustakaan modern dengan melayani, menyimpan, menghasilkan, mengolah dan menyebarkan informasi dalam media elektronik. Terkait sistem kerja *cyber library* berikut dipaparkan hasil wawancara yang telah dilakukan :

a. *Input Cyber Library*

Pada kegiatan input *cyber library* merupakan proses persiapan dari berbagai perangkat pendukung baik itu koleksi informasi yang diorganisasi dan saling terhubung maupun terkoneksi dimana informasi ini dapat disimpan, diakses, dimanipulasi dan ditampilkan secara elektronik. Informasi yang disimpan dapat berupa teks, grafik, animasi, video atau kombinasinya, kemudian dapat diakses secara local (organisasi itu sendiri) atau melalui internet. *Input cyber library* dilakukan untuk mengeksplorasi guna mencari informasi, melakukan analisis, atau merangkum informasi yang dibutuhkan yang dapat membuat peran interaksi manusia dan komputer mendapatkan akses yang mudah, tampilan yang menarik dan memberikan informasi sebanyak mungkin yang dibutuhkannya dengan waktu yang relative cepat dan biaya yang murah. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Bapak Muhammad Naim selaku kepala sekolah MAN Insan Cendekia Gorontalo menjelaskan bahwa :

Cyber library memang kami peruntukkan bagi siswa khususnya tapi juga bapak dan ibu guru tapi khususnya bagi siswa untuk bisa

diperdayagunakan sebagai perpustakaan maya yang akan memungkinkan siswa untuk mendapatkan baik informasi yang lebih banyak dan luas, terkait dengan input dari *cyber library* ini kami membagi input menjadi dua, input yang pertama adalah input yang memang dikelola oleh madrasah sendiri ini bentuknya berupa elektronik book atau digital book nanti bisa dikompirmasikan kepada kepala perpustakaan dan petugas perpustakaan. Dengan perkembangan teknologi informasi saat ini memang sangat menuntut siswa atau peserta didik harus bisa diarahkan untuk bisa memperoleh informasi dengan cara yang lebih baik atau secara ilmiah. Input yang dikelola oleh madrasah sendiri yang nanti menjadi semacam database perpustakaan maya yang dapat diakses oleh siswa dalam bentuk mungkin sudah berapa ratus jumlahnya bisa nanti dikompirmasikan kepada kepala perpustakaan atau petugas perpustakaan wawancara langsung saja kepada kepala perpustakaan. Kemudian yang bentuk input kedua adalah *link link education* pendidikan yang sudah disiapkan oleh pengurus ataupun petugas perpustakaan sendiri maupun bapak dan ibu guru .(1.1.a.W.KS.MN.22.06.15)

Selanjutnya dijelaskan juga oleh Bapak Nurhan Nuhul sebagai kepala perpustakaan *cyber library* MAN Insan Cendekia Gorontalo menjelaskan bahwa:

Input *cyber library* adalah tentunya kita melihat perkembangan teknologi. Karena teknologi sekarang ini sudah merambat dimana-mana tidak terkecuali perpustakaan sehingga perpustakaan itu perlu membenah diri dengan adanya teknologi sebagaimana kita ketahui bahwa peran perpustakaan itu khususnya untuk jelas adalah sebagai pusat pembelajaran terus juga pusat penelitian sederhana dan sebagai rekreasi itu adalah tugas perpustakaan sekolah. Dengan adanya teknologi ini kita berbenah diri dengan mengembangkan perpustakaan salah satunya perpustakaan *cyber library* juga dikatakan perpustakaan digital itu salah satu input *cyber library* artinya bagaimana peran kita dalam mengembangkan *cyber library* jadi kita ketahui juga bahwa *cyber library* itu adalah kumpulan dari berbagai informasi baik yang ada secara nasional maupun regional yang tergabung dalam jaringan internet dari seluruh bentuk format. Koleksi itu adalah dalam bentuk digitalisasi. Jadi perpustakaan sekolah itu adalah perpustakaan yang ada dan tiada artinya dia ada tapi tidak terlihat atau tidak nampak. Jadi bedanya antara perpustakaan dan *cyber library* adalah kalau perpustakaan sifatnya nampak koleksinya ada kalau *cyber* itu yang tidak nampak mana yang lebih banyak koleksinya itu adalah *cyber library*.(1.1.a.W.KP.NN.22.06.15)

Selanjutnya dijelaskan juga oleh Bapak Abdul Kadir Da'ise sebagai petugas perpustakaan *cyber library* MAN Insan Cendekia Gorontalo menjelaskan bahwa :

Infut dari *cyber library* adalah mengarahkan ke pembelajaran digitalisasi karena kita telah menyediakan filenya, siswa yang belajar menggunakannya(1.1.a.W.PP.AKD.23.06.15).

Selanjutnya dijelaskan juga oleh Bapak Hamsah Daniel sebagai petugas perpustakaan *cyber library* MAN Insan Cendekia Gorontalo menjelaskan bahwa :

Infut dari *cyber library* adalah siswa dengan mudah memperoleh informasi dari *cyber library* yang sangat membantu siswa dalam mencari tugas-tugas yang diberikan oleh guru pada siswa(1.1.a.W.PP.HD.23.06.15).

Selanjutnya dikonfirmasi kembali kepada Ibu Atik Khikmiyati S.Pd.M.Pd sebagai Guru mata pelajaran bahasa Indonesia MAN Insan Cendekia Gorontalo menjelaskan bahwa :

Infut cyber library disini kan yang menggunakan *infut* disini kan siswa berarti *infut* di sini untuk siswanya berarti untuk buku dan siswa dari sisi *cyber library* itu bagaimana siswa memanfaatkannya sistem kerjanya. Jika saya lihat siswa direkris yang pertama maksudnya dengan kartu pengenal mereka (kartu perpustakaan) kemudian saat meminjam mereka harus menunjukkan kartu tersebut dan mengembalikannya juga begitu dan ada aturan-aturan dan jika terlambat akan mendapatkan denda. (1.1.a.W.G.AK.24.06.15).

Berdasarkan informasi tersebut tanggal 22 juni 2015 peneliti memperoleh data observasi sebagai berikut :input dari *cyber library* terbagi menjadi dua, input yang pertama yaitu input yang memang dikelola oleh madrasah sendiri ini bentuknya berupa elektronik book atau digital book yang dibuat menjadi data elektronik. Dengan perkembangan teknologi informasi saat ini memang sangat menuntut siswa atau peserta didik harus bisa diarahkan untuk bisa memperoleh informasi dengan cara yang lebih baik atau secara ilmiah. Input yang dikelola oleh madrasah sendiri yang nanti menjadi semacam database perpustakaan maya dapat diakses oleh siswa dalam bentuk data-data. Kemudian yang bentuk input

kedua adalah *link link education* dimana link ini sudah disiapkan oleh pengurus ataupun petugas perpustakaan sendiri maupun bapak dan ibu guru misalnya setiap guru mata pelajaran pada saat akan mengakses tentu informasi yang terkait dengan materi mata pelajaran tersebut akan menyiapkan beberapa link dalam bentuk web atau laman itu bisa diakses oleh siswa untuk mendapatkan informasi sesuai dengan materi pelajaran tersebut (1.1.a.O.ICG.22.06.15).

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari beberapa informan maka dapat disimpulkan bahwa input *cyber library* merupakan kegiatan pengkonversian koleksi, pengolahan, pemeliharaan dan pelayanan bahan pustaka menjadi bentuk digital yang dapat diakses oleh komputer perpustakaan. Dalam *cyber library* dimana sebahagian besar sumber terdapat dalam format yang boleh dicapai mesin (berbanding cetakan atau file mikro), dicapai melalui komputer. Kandungan digital boleh disimpan di situ atau dicapai melalui jaringan komputer.

b. Proses *Cyber Library*

Perkembangan dari penerapan teknologi informasi bisa kita lihat dari perkembangan jenis perpustakaan yang selalu berkaitan dengan teknologi informasi, diawali dari perpustakaan manual, perpustakaan terotomasi, perpustakaan hybrid, sampai pada perpustakaan digital (*digital library*) atau *cyber library*. Ukuran perkembangan jenis perpustakaan saat ini banyak diukur dari penerapan teknologi informasi yang digunakan dan bukan dari skala ukuran lain seperti besar gedung yang digunakan, jumlah koleksi yang tersedia maupun jumlah penggunaannya. Koleksi perpustakaan di era globalisasi informasi tidak hanya terbatas pada media buku saja, melainkan mencakup media lainnya seperti

majalah, surat kabar, peta, atlas, microfilm, CD, piringan hitam, tape/kaset, slide, dan berbagai macam media lainnya. Sejatinya yang terhimpun dalam perpustakaan itu sebenarnya adalah kumpulan informasi (ilmu pengetahuan) yang dihasilkan oleh manusia dari waktu ke waktu. Seiring berkembangnya teknologi informasi terutama peralatan elektronik yang dapat difungsikan sebagai sumber informasi. Seperti di MAN Insan Cendekia Gorontalo yang telah memiliki perpustakaan digital. Beberapa siswanya dapat mengakses berbagai literatur cukup dengan menyiapkan laptop mereka masing masing dan dibekali link yang telah disediakan oleh petugas perpustakaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan Bapak Muhammad Naim selaku kepala sekolah MAN Insan Cendekia Gorontalo yang menyatakan bahwa :

Proses pengelolaannya ini dibawah koordinasi bidang akademik yang nanti juga secara detail itu kalau peneliti dapat menggali sedetail-detailnya, kalau saya itu yang sifatnya umum tapi kalau yang bersifat detail dengan mekanismenya itu bisa langsung kepada kepala perpustakaan terkait dengan proses pengelolaan dikoordinasikan dengan WKM akademik, WKM akademik dan kepala perpustakaan sudah menyiapkan atau sudah mengatur proses agar apa istilahnya pengisian buku penggunaan disana ditempatnya kiranya peneliti melihat langsung atau mengkonfirmasi langsung baik kepada guru maupun siswa. Jelas pada proses pengelolaan ini saya istilahkan koordinasi pengelolaannya dibawah WKM akademik dan pengaturannya kepada perpustakaan dan dalam mengelolah *cyber library* ini itu juga ada petugas perpustakaan yang istilah saya itu dikhususkan dalam membantu merawat prasarana khususnya yang digunakan dalam *cyber library*.(1.1.b.W.KS.MN.22.06.15).

Selanjutnya dijelaskan juga oleh Bapak Nurhan Nuhul sebagai kepala perpustakaan *cyber library* MAN Insan Cendekia Gorontalo menjelaskan bahwa:

Pengelolaan *cyber library* jelas langka awal yang kita buat adalah tentunya sarana dan prasarana disitu banyak jenisnya yang terdukung satu ada perangkat kerasnya dan perangkat lunaknya itu yang harus kita selalu jalankan karena kalau tidak itu akan berjalan tidak maksimal misalnya kalau pengadaan pengelolaan baru itu perawatan itu yang harus kita

perhatikan kalau dari sistem pengadaannya jelas perangkatnya harus sesuai terus jaringan internetnya ada juga perangkat lunaknya seperti software yang terkait dengan perangkat yang ada di *cyber library* seperti computer, jaringan LAN disamping itu dari sistem pengelolaannya jelas bagaimana siswa itu bisa menggunakan *cyber library*, jadi kalau guru itu bila menggunakan *cyber library* dia sudah melapor sehari sebelumnya dia lapor ke petugas dan itu saya tuangkan dalam tata tertib penggunaan *cyber library*. Nah kalau misalnya siswa yang diluar tugas mata pelajaran itu ada sifatnya personal dia menggunakan bebas contohnya hari sabtu itu kan mereka bebas kalau hari sabtu itu siswa putra dan putri tidak bersamaan harus bergantian menggunakannya, misalnya hari ini putra selanjutnya besok putri adakalanya ada yang perjam juga(1.1.b.W.KP.NN.22.06.15).

Selanjutnya dijelaskan juga oleh Bapak Abdul Kadir Da'i sebagai petugas perpustakaan *cyber library* MAN Insan Cendekia Gorontalo menjelaskan bahwa :

Proses pengelolaancyber *library* proses seperti tadi menjalankan atau mengikuti yang telah diijinkan oleh wakil kurikulum tentang pembelajaran umpamanya tadi itu yang dikatakan gurunya sudah mendaftar jam sekian masuk pengelolaannya seperti itu. (1.1.b.W.PP.AKD.23.06.15).

Selanjutnya dijelaskan juga oleh Bapak Hamsah Daniel sebagai petugas perpustakaan *cyber library* MAN Insan Cendekia Gorontalo menjelaskan bahwa :

Proses pengelolaannya siswa dan guru saling bekerja sama dalam hal penggunaan *cyber library*, jika siswa dan guru tidak bekerja sama dalam hal tersebut maka tidak akan mendapatkan hasil yang baik(1.1.b.W.PP.HD.23.06.15).

Selanjutnya dikonfirmasi kembali kepada Ibu Atik Khikmiyati S.Pd.M.Pd.sebagai mata pelajaran bahasa IndonesiaMAN Insan Cendekia Gorontalo menjelaskan bahwa :

Dalam proses pengelolaan *cyber library* saya kurang tau mungkin yang lebih tau dari pihak perpustakaan. (1.1.b.W.G.AK.24.06.15).

Berdasarkan informasi tersebut tanggal 22 Juni 2015 peneliti memperoleh data observasi sebagai berikut : proses pengelolaannya adalah bagaimana siswa diharapkan mampu menggunakan *cyber library*, jadi disini mereka diajarkan bagaimana menggunakan sarana yang ada didalamnya dan bagaimana memperoleh informasi lewat database sekolah maupun menggunakan link link yang terhubung dengan jaringan internet. kalau guru itu bila menggunakan *cyber librry* dia sudah melapor sehari sebelumnya dia lapor ke petugas dan itu saya tuangkan dalam tata tertib penggunaan *cyber library*. Nah kalau misanya siswa yang diluar tugas mata pelajaran itu ada sifatnya personal dia menggunakan bebas contohnya hari sabtu itu kan mereka bebas kalau hari sabtu itu siswa putra dan putri tidak bersamaan harus bergantian menggunakannya. (1.1.b.O.ICG.22.06.15)

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari beberapa informan maka dapat disimpulkan bahwa proses *cyber library* adalah bagaimana siswa diharapkan mampu menggunakan *cyber library*, jadi disini mereka diajarkan bagaimana menggunakan sarana yang ada didalamnya dan bagaimana memperoleh informasi lewat database sekolah maupun menggunakan link link yang terhubung dengan jaringan internet.

c. Output Cyber Library

Sebuah perpustakaan sering dikatakan jantung informasi dalam setiap institusi, bahkan konon dengan melihat perpustakaan kita sudah dapat melihat kualitas institusi tersebut. Dengan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), dan internet telah mengakibatkan banyaknya koleksi (resource) yang tersedia dalam bentuk digital, dan perpustakaan konvensional beralih menjadi perpustakaan digital (digital library) mempunyai output yang diharapkan mampu meningkatkan

pengetahuan siswa. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan informan Bapak Muhammad Naim selaku kepala sekolah MAN Insan Cendekia Gorontalo yang menyatakan bahwa :

Output dari *cyber library* untuk output itu sendiri karena ini memang sesuai dengan yang tadi sudah dikemukakan peruntukkannya bagi perpustakaan maya yang kami harapkan bisa membantu siswa dalam memperoleh informasi lebih banyak dan lebih luas dari *cyber library* siswa khususnya bisa memperoleh akses informasi yang lebih luas dan tidak terpaku pada satu atau dua sumber belajar yang berbasis kertas atau buku manual nanti bisa mengakses baik dalam bentuk e-book yang sudah disiapkan oleh madrasah maupun dalam bentuk literatur atau jurnal ilmiah sesuai dengan tingkatan kemampuan siswa atau peserta didik madrasah atau SMA yang bisa dijangkau(1.1.c.W.KS.MN.22.06.15).

Selanjutnya dijelaskan juga oleh Bapak Nurhan Nuhul sebagai kepala perpustakaan *cyber library* MAN Insan Cendekia Gorontalo menjelaskan bahwa:

Dia mengharapkan siswa menguasai literasi informasi bagaimana penguasaan siswa itu dalam mencari informasi, menyimpan informasi. Karena siswa disekolah ini terbatas oleh waktu jadi itu harus kita kuasai kalau dia tidak menguasai peran literasi informasi bagaimana dia menelusuri mau cari dimana informasi yang ditugaskan oleh guru jelas disitu dia kehilangan informasi. Nah saya kembali lagi dari prngelolaan *cyber library* jelas kami sebagai perpustakawan itu akan memberikan pendidikan yang namanya literasi informasi itu berkaitan dengan pengelolaan *cyber library* yang jelas outputnya akan seperti itu tentunya untuk keberhasilan siswa itu sendiri karena lebih banyak dia menelusuri jelas lebih banyak informasi yang dia dapatkan dan tentu harapannya semua tugas baik itu secara individu atau secara kelompok dan lain sebagainya itu kan ada tugas-tugas tersendiri karena tidak semua koleksi bisa menjawab tugas-tugas individu baik siswa atau guru itu bisa saya layani supaya mereka bisa melaksanakanya(1.1.c.W.KP.NN.22.06.15).

Selanjutnya dijelaskan juga oleh Bapak Abdul Kadir Da'isebagai petugas perpustakaan *cyber library* MAN Insan Cendekia Gorontalo menjelaskan bahwa :

Output cyber library adalah siswa mendapat keuntungan, kemudahan. Guru juga mendapat kemudahan dalam proses pembelajaran.(1.1.c.W.PP.AKD.23.06.15).

Selanjutnya dijelaskan juga oleh Bapak Hamsah Danielsebagai petugas perpustakaan *cyber library* MAN Insan Cendekia Gorontalo menjelaskan bahwa :

Output dari *cyber library* adalah dengan adanya *cyber library* ini siswa dapat membantu mereka dalam penulisan karya ilmiah sederhana atau untuk mencari buku yang mereka butuhkan(1.1.c.W.PP.HD.23.06.15).

Selanjutnya dikonfirmasi kembali kepada Ibu Atik Khikmiyati S.Pd.M.Pdsebagai Guru mata pelajaran bahasa indonesiaMAN Insan Cendekia Gorontalo menjelaskan bahwa :

Output dari *cyber library* maksudnya setelah bagaimana siswa menggunakan apa yang siswa ketahui banyak tentunya mereka akan banyak mengetahui pengetahuan dan mempermudah siswa untuk mencari pengetahuan khususnya guru bahasa indonesia sering memberi tugas untuk menggunakan *cyber library* sebagai sumber belajar (1.1.c.W.G.AK.24.06.15).

Berdasarkan informasi tersebut tanggal 22 Juni 2015peneliti memperoleh data observasi sebagai berikut :Output dari *cyber library* merupakan hasil yang diharapkan bisa membantu siswa dalam memperoleh informasi lebih banyak dan lebih luas dari *cyber library* siswa khususnya yaitu bisa memperoleh akses informasi yang lebih luas dan tidak terpaku pada satu atau dua sumber belajar yang berbasis kertas atau buku manual nanti bisa mengakses baik dalam bentuk e-book yang sudah disiapkan oleh madrasah maupun dalam bentuk literatur atau jurnal ilmiah sesuai dengan tingkatan kemampuan siswa atau peserta didik madrasah atau SMA yang bisa dijangkau (1.1.c.O.ICG.22.06.15).

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari beberapa informan maka dapat disimpulkan bahwa Output dari *cyber library* merupakan hasil yang

harapkan bisa membantu siswa dalam memperoleh informasi lebih banyak dan lebih luas dari *cyber library* siswa khususnya yaitu bisa memperoleh akses informasi yang lebih luas dan tidak terpaku pada satu atau dua sumber belajar yang berbasis kertas atau buku manual nanti bisa mengakses dalam bentuk e-book melalui berbagai alat teknologi terutama komputer.

1.2 Proses Manajemen *Cyber Library*

Perpustakaan sebagai salah satu faktor terpenting di lembaga pendidikan harus berusaha untuk selalu meningkatkan pelayanan bagi komunitas di lembaga pendidikan agar dapat memberikan akses yang mendukung. *Cyber library* merupakan hal yang dapat mendukung kegiatan komunitas di lembaga pendidikan dalam mengakses informasi untuk kepentingan peningkatan mutu pendidikan.

Salah satu upaya memaksimalkan pemanfaatan dan penggunaan informasi adalah mengembangkan infrastruktur informasi dengan konsep perpustakaan digital atau lebih dikenal dengan *Cyber library* yang pada akhirnya akan menjadi perpustakaan virtual (*virtual library*). *Cyber library* atau perpustakaan digital adalah suatu perpustakaan yang menyimpan data baik itu buku (tulisan), gambar, suara dalam bentuk file elektronik dan mendistribusikannya dengan menggunakan protokol elektronik melalui jaringan komputer. mengurangi terjadinya pengulangan kegiatan (*plagiarism*), penyebaran dan akses informasi akan lebih cepat tanpa batas waktu dan ruang, karena tidak terikat secara fisik, bersifat lebih luas dari katalog induk dunia (*universal main catalogue*) dan mampu melakukan kerjasama dalam jejaring informasi (*information networking*). Oleh karena itu

terkait pemanfaatan *cyber library* berikut dipaparkan hasil wawancara yang telah dilakukan.

a. Perencanaan *Cyber Library*

Cyber library atau perpustakaan digital adalah suatu perpustakaan yang menyimpan data baik itu buku (tulisan), gambar, suara dalam bentuk file elektronik dan mendistribusikannya dengan menggunakan protokol elektronik melalui jaringan komputer. *Cyber library* merupakan suatu kumpulan/koleksi artikel-artikel dan laporan yang tersedia untuk bacaan on-line atau download, *cyber library* mengarah pada inisiatif pembelajaran integratif. *Cyber library* merupakan sumber yang sempurna untuk mengirimkan teks lengkap dan referensi penting multimedia, serta mudah untuk digunakan dalam penelitian. Selain itu, membangun suatu *e-Library* atau perpustakaan digital merupakan suatu usaha besar yang memerlukan perencanaan yang seksama. Hal ini harus disadari bahwa menyebarluaskan setiap jenis informasi berimplikasi pertanggungjawaban tertentu seperti hak cipta, masalah sosial dan masalah etis. Dari pemahaman tentang *cyber library* tersebut maka perlu untuk diketahui bagaimana perpustakaan ini direncanakan terkait perannya yang cukup memberikan kontribusi dalam penyelenggaraan ilmu pengetahuan bagi para siswa. Berikut dipaparkan hasil wawancara dari informan Bapak Muhammad Naim selaku kepala sekolah MAN Insan Cendekia Gorontalo yang menyatakan bahwa :

Ini yang saya maksudkan tadi untuk pemanfaatan ini kalau menurut saya menyampaikan dalam posisi sebaik guru tugas utamanya guru untuk pemanfaatan *cyber library* sebagai sumber belajar mulai dari perencanaan pelaksanaan sampai pada pengawasan. Untuk perencanaan ini masing-masing bapak dan ibu guru itu memang sudah merancang di awal sudah menjadi bagian ini pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh masing-

masing guru tersebut nah dari perencanaan tersebut itu kemudian diakomodasi oleh petugas perpustakaan untuk menyiapkan perangkat berupa data atau lis penggunaan yang terkait dengan proses pengelolaan diawal tadi *cyber library* sehingga diharapkan pelaksanaan atau penggunaan pemanfaatan *cyber library* dalam proses pembelajaran bisa terkoordinasi dengan baik sekaligus saya langsung masuk dipelaksanaanya. Dengan manual book untuk lis penggunaan atau pemanfaatan *cyber library* maka kami harapkan proses pembelajaran ini tidak tumpang tindih walaupun memang dalam kondisi saat ini pemanfaatan *cyber library* yang ada di MAN Insan Cendekia Gorontalo tidak lagi hanya terpaku di ruangan *cyber library* yang sudah disiapkan tetapi bisa mencakup keseluruhan lokasi yang ada di MAN Insan Cendekia Gorontalo karna digedung pendidikan ada hotspotnya, administrasi juga, kemudian dipusat kegiatan asrama ya walaupun tidak sebaik atau tidak selancar digedung pendidikan juga bisa dijangkau sebetulnya nanti pada pelaksanaan pembelajaran untuk penggunaan *cyber library* atau perpustakaan maya ini tidak hanya terpaku diruang *cyber library* ini sudah disediakan kalau diruang pendidikan pelaksanaan selain diruang *cyber* juga diruang kelas kemudian bisa mengakses informasi yang ada yang jadi *cyber library* ini sendiri kemudian yang berikut terkait dengan pemanfaatan untuk pengawasan dalam proses pembelajaran karena ini koordinasi kerja pemanfaatan *cyber library* dibawah wakil kepala akademik untuk pengawasan penggunaan ruangan *cyber* sendiri maupun penggunaan pemanfaatan secara umum perpustakaan maya oleh siswa dan guru dalam proses pembelajaran dilakukan oleh wakil kepala madrasah. Dalam proses pembelajaran ini tentunya pengawasannya menjadi tanggung jawab dari guru mata pelajaran masing-masing misalnya guru biologi untuk mengakses salah satu informasi katakanlah sekarang kita dikelas sepuluh saat ini kita sedang diskusi tentang bagaimana sebenarnya ruang lingkup adalah obyek kajian dari biologi maka kemudian saya menyiapkan link informasi yang sudah diakses oleh siswa nantinya siswa dalam menggunakan link informasi tersebut itu berada dalam tanggung jawab / pengawasan saya selaku guru mata pelajaran (1.2.a.W.KS.MN.22.06.15).

Selanjutnya dijelaskan juga oleh Bapak Nurhan Nuhul sebagai kepala perpustakaan *cyber library* MAN Insan Cendekia Gorontalo menjelaskan bahwa:

Didalam proses pembelajaran jelas yang pertama itu guru harus menyampaikan lagi sehari sebelum harus melaporkan, yang kedua guru selama jam pelajaran menggunakan *cyber library* tidak boleh siswa dibawah pengawasan guru bidang studi. Nah untuk diluar pembelajaran itu dibawah pengawasan kepada perpustakaan kalau misalnya ada tugas-tugas selain dari itu misalnya ada kalanya juga jam-jam khusus kita siap melayani sampai jam pelajaran mereka selesai (1.2.a.W.KP.NN.22.06.15).

Selanjutnya dijelaskan juga oleh Bapak Abdul Kadir Da'i sebagai petugas perpustakaan *cyber library* MAN Insan Cendekia Gorontalo menjelaskan bahwa :

Perencanaan *cyber library* dalam proses pembelajaran perencanaan biasa kita lakukan yaitu sudah mencakup tugasnya sebagai perencanaannya itu sebagian besar pada guru karena disesuaikan dengan istilah menyediakan fasilitas. (1.2.a.W.PP.AKD.23.06.15).

Selanjutnya dijelaskan juga oleh Bapak Hamsah Daniel sebagai petugas perpustakaan *cyber library* MAN Insan Cendekia Gorontalo menjelaskan bahwa :

Sebelum menggunakan *cyber library* terlebih dahulu merencanakan bagaimana menggunakan *cyber library* ini, maksudnya guru menggunakan ini harus direncanakan dulu jangan sampai ada jam-jam yang tabrakan. Sebelum menggunakan *cyber library* guru harus terlebih dahulu melapor kepada petugas perpustakaan untuk dapat bisa menggunakannya karena setiap guru itu pasti ada yang menggunakan pada saat jam pelajaran, jadi mereka sebelumnya itu jauh-jauh hari sudah melapor kepada petugas perpustakaan supaya tidak terjadi tabrakan jam dengan guru-guru lain(1.2.a.W.PP.HD.23.06.15).

Selanjutnya dikonfirmasi kembali kepada Ibu Atik Khikmiyati S.Pd.M.Pd sebagai guru mata pelajaran bahasa Indonesia MAN Insan Cendekia Gorontalo menjelaskan bahwa :

Perencanaan *cyber library* dalam proses pembelajaran kalau yang saya lakukan selama ini tidak terlalu ada jadwal khusus harus ada lapor karena perpustakaan itu alhamdulillah sepanjang minggu buka dan sepanjang waktu juga buka kecuali jam-jam tertentu jadi tidak tidak ada harus izin dulu atau harus daftar dulu.(1.2.a.W.G.AK.24.06.15).

Berdasarkan informasi tersebut tanggal 22 Juni 2015peneliti memperoleh data observasi sebagai berikut :Untuk perencanaan ini masing-masing bapak dan ibu guru itu memang sudah merancang diawal sudah menjadi bagian ini

pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh masing-masing guru tersebut. dari perencanaan tersebut itu kemudian diakomodasi oleh petugas perpustakaan untuk menyiapkan perangkat berupa data atau lis penggunaan yang terkait dengan proses pengelolaan diawal tadi *cyber library* sehingga diharapkan pelaksanaan atau penggunaan pemanfaatan *cyber library* dalam proses pembelajaran bisa terkoordinasi dengan baik sekaligus bisa langsung masuk dipelaksanaanya (1.2.a.O.ICG.22.06.15).

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari beberapa informan maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan *cyber library* adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran siswa melalui internet, menambah pengetahuan terhadap perkembangan dunia teknologi bagi semua pemakai cyber library baik guru, para pegawai maupun siswa yang berada di lingkungan MAN Insan Cendekia Gorontalo. erencanaan ini juga masing-masing guru mata pelajaran telah merancang bagaimana prosesnya diawal dan sudah menjadi bagian dari pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh masing-masing guru tersebut. dari perencanaan tersebut itu kemudian diakomodasi oleh petugas perpustakaan untuk menyiapkan perangkat berupa data atau lis penggunaan yang terkait dengan proses pengelolaan diawal tadi *cyber library*

b. Pelaksanaan *Cyber Library*

Dalam mengimplementasikan *cyber library*, banyak kelebihan yang didapat seperti dokumen mudah ditelusur, keawetan dokumen terjamin, dan lain – lain. Namun demikian, *cyber library* sendiri masih memiliki kelemahan seperti hak cipta pada dokumen digital, gangguan virus, digitalisasi dokumen non –

elektronik, dan lain – lain. Oleh karena itu, perlu untuk memahami bagaimana pelaksanaan *cyber library* terlebih dahulu. Berikut dipaparkan hasil wawancara dari informan Bapak Muhammad Naim selaku kepala sekolah MAN Insan Cendekia Gorontalo yang menyatakan bahwa :

pelaksanaannya pemanfaatan *cyber library* yang ada di MAN Insan Cendekia Gorontalo tidak lagi hanya terpaku di ruangan *cyber library* yang sudah disiapkan tetapi bisa mencakup keseluruhan lokasi yang ada di MAN Insan Cendekia Gorontalo karena gedung pendidikan ada hotspotnya, administrasi juga, kemudian dipusat kegiatan asrama walaupun tidak sebaik atau tidak selancar gedung pendidikan juga bisa dijangkau sebetulnya nanti pada pelaksanaan pembelajaran untuk penggunaan *cyber library* atau perpustakaan maya ini tidak hanya terpaku di ruang *cyber library* ini sudah disediakan kalau di ruang pendidikan pelaksanaan selain di ruang *cyber* juga di ruang kelas kemudian bisa mengakses informasi yang ada yang jadi *cyber library* ini sendiri kemudian yang berikut terkait dengan pemanfaatan untuk pengawasan dalam proses pembelajaran karena ini koordinasi kerja pemanfaatan *cyber library* dibawah wakil kepala akademik untuk pengawasan penggunaan ruangan *cyber* sendiri maupun penggunaan pemanfaatan secara umum perpustakaan maya oleh siswa dan guru dalam proses pembelajaran dilakukan oleh wakil kepala madrasah. Dalam proses pembelajaran ini tentunya pengawasannya menjadi tanggung jawab dari guru mata pelajaran masing-masing misalnya guru biologi untuk mengakses salah satu informasi katakanlah sekarang kita dikelas sepuluh saat ini kita sedang diskusi tentang bagaimana sebenarnya ruang lingkup adalah obyek kajian dari biologi maka kemudian saya menyiapkan link informasi yang sudah diakses oleh siswa nantinya siswa dalam menggunakan link informasi tersebut itu berada dalam tanggung jawab / pengawasan saya selaku guru mata pelajaran (1.2.a.W.KS.MN.22.06.15).

Selanjutnya dijelaskan juga oleh Bapak Nurhan Nuhul sebagai kepala perpustakaan *cyber library* MAN Insan Cendekia Gorontalo menjelaskan bahwa:

Pelaksanaan *cyber library* dalam proses pembelajaran dia berdasarkan jam pelajaran akademik cuman waktu yang berbeda dia menggunakan *cyber library* jadi misalnya guru bahasa indonesia pelajaran yang mereka gunakan dan selanjutnya akan ada pergantian jam pelajaran lagi yang akan masuk. Jadi pelaksanaannya itu dilakukan berdasarkan jam pelajaran yang ditetapkan oleh bidang akademik, kalau untuk pelaksanaan pembelajaran diluar dari KBM itu berdasarkan jam pelajaran yang ditetapkan oleh petugas perpustakaan, misalnya hari sabtu atau mungkin hari minggu nah

berdasarkan jadwal tadi putra jam sekian dan putri jam sekian itu proses pelaksanaan *cyber library*(1.2.a.W.KP.NN.22.06.15).

Selanjutnya dijelaskan juga oleh Bapak Abdul Kadir Da'i sebagai petugas perpustakaan *cyber library* MAN Insan Cendekia Gorontalo menjelaskan bahwa :

Pelaksanaan *cyber library* adalah dalam proses pembelajaran sebenarnya memudahkan perencanaannya kaya kita menyediakan fasilitas yang berhubungan dengan LAN seperti jaringan, memeriksa koneksi. Pelaksanaannya seperti penyediaan fasilitas, buku, e-booknya proses pada intinya mencakup itu bagian saya.(1.2.a.W.PP.AKD.23.06.15).

Selanjutnya dijelaskan juga oleh Bapak Hamsah Daniel sebagai petugas perpustakaan *cyber library* MAN Insan Cendekia Gorontalo menjelaskan bahwa :

Pelaksanaan *cyber library* dalam proses pembelajaran adalah guru langsung mengarahkan siswa ke *cyber library* untuk mencari apa yang mereka pelajri atau materi yang mereka harus cari dengan bimbingan guru. (1.2.a.W.PP.HD.23.06.15).

Selanjutnya dikonfirmasi kembali kepada Ibu Atik Khikmiyati S.Pd.M.Pd sebagai guru mata pelajaran bahasa indonesia MAN Insan Cendekia Gorontalo menjelaskan bahwa :

Pelaksanaan *cyber library* dalam proses pembelajaran sangat menyenangkan jadi saat pembelajaran diperpustakaan bisa mudah karena siswa-siswa terutama kalau dilaksanakan disana kan materi yang memang siswa-siswa harus segera ambil literatur maksudnya seperti novel atau koran mereka tidak harus membawa ke kelas langsung saja pembelajaran dilaksanakan disitu kan sudah ada ruangnya yang reflentatif jika siswa-siswa butuh literatur langsung siswa-siswa akan ambil lalu siswa-siswa kembali ruangan.(1.2.a.W.G.AK.24.06.15).

Berdasarkan informasi tersebut tanggal 22 Juni 2015peneliti memperoleh data observasi sebagai berikut :pelaksanaanya pemanfaatan *cyber library* yang ada

di MAN Insan Cendekia Gorontalo tidak lagi hanya terpaku di ruangan *cyber library* yang sudah disiapkan tetapi bisa mencakup keseluruhan lokasi yang ada di MAN Insan Cendekia Gorontalo karna digedung pendidikan ada hotspotnya, administrasi juga, kemudian dipusat kegiatan asrama.walaupun tidak sebaik atau tidak selancar digedung pendidikan juga bisa dijangkau sebetulnya nanti pada pelaksanaan pembelajaran untuk penggunaan *cyber library* atau perpustakaan maya ini tidak hanya terpaku diruang *cyber library* ini sudah disediakan kalau diruang pendidikan pelaksanaan selain diruang *cyber* juga diruang kelas kemudian bisa mengakses informasi yang ada yang jadi *cyber library* ini sendiri

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari beberapa informan maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan *cyber library* yang ada di MAN Insan Cendekia Gorontalo tidak lagi hanya terpaku di ruangan *cyber library* yang sudah disiapkan tetapi bisa mencakup keseluruhan lokasi yang ada di MAN Insan Cendekia Gorontalo karena digedung pendidikan ada hotspotnya, administrasi juga, kemudian dipusat kegiatan asrama. Kemudian pengelolaan *cyber library* juga dapat dilaksanakan apabila semua perangkatnya dirawat dengan baik dan selalu diperhatikan kebersihannya, dalam mengembangkan potensi siswa maka diberikan pelatihan atau *workshop* tentang *literasi* informasi sekali dalam setahun dan bagi guru, dalam menggunakan *cyber library* memiliki jadwal tersendiri agar tidak saling bertabrakan dengan pengguna lainnya

c. Pengawasan *Cyber Library*

Beberapa perpustakaan baik perpustakaan sekolah, perpustakaan umum, perpustakaan perguruan tinggi dan perpustakaan nasional berlomba menerapkan

e-Library untuk memanjakan pengguna dengan kemudahan akses yang dilayankan, seiring dengan tuntutan dari masyarakat itu sendiri yang sudah biasa dengan perangkat teknologi. Bentuk nyata penerapan teknologi informasi dipergustakaan adalah mengkomputerkan sistem temu kembali informasi dengan sistem jasa layanan yang terintegrasi. Hanya saja mengingat teknologi informasi tidak hanya terbatas pada perangkat keras *hardware* dan perangkat lunak *software*, tetapi juga mengikutsertakan manusia serta tujuan yang ditentukan oleh karena itu perlu adanya pengawasan dan bagaimana itu dilakukan berikut wawancara terkait bersama informan Bapak Muhammad Naim selaku kepala sekolah MAN Insan Cendekia Gorontalo yang menyatakan bahwa :

Dalam proses pembelajaran ini tentunya pengawasannya menjadi tanggung jawab dari guru mata pelajaran masing-masing misalnya guru biologi untuk mengakses salah satu informasi katakanlah sekarang kita dikelas sepuluh saat ini kita sedang diskusi tentang bagaimana sebenarnya ruang lingkup adalah obyek kajian dari biologi maka kemudian saya menyiapkan link informasi yang sudah diakses oleh siswa nantinya siswa dalam menggunakan link informasi tersebut itu berada dalam tanggung jawab / pengawasan saya selaku guru mata pelajaran(1.2.a.W.KS.MN.22.06.15).

Selanjutnya dijelaskan juga oleh Bapak Nurhan Nuhul sebagai kepala perpustakaan *cyber library* MAN Insan Cendekia Gorontalo menjelaskan bahwa:

Pengawasan *cyber library* dalam proses pembelajaran didalam jam pelajaran itu dibawah pengawasan guru nah kalau diluar dari jam pelajaran akademik di bawah pengawasan perpustakaan yang berikutnya walaupun dia jam akademik misalnya dalam akademik gurunya berhalangan tapi dia menitipkan siswa ada tugas yang diberikan guru ke siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dia menggunakan *cyber library* itu berarti dibawah pengawasan petugas perpustakaan(1.2.a.W.KP.NN.22.06.15).

Selanjutnya dijelaskan juga oleh Bapak Abdul Kadir Da'i sebagai petugas perpustakaan *cyber library* MAN Insan Cendekia Gorontalo menjelaskan bahwa :

Pengawasan *cyber library* dalam proses pembelajaran kalau pengawasan intinya memberikan yang terbaik yang saya lakukan selama ini seperti memonitor terutama alat-alatnya, perangkat kerasnya dalam kondisi baik atau tidak software terutama ketika pengawasan. (1.2.a.W.PP.AKD.23.06.15).

Selanjutnya dijelaskan juga oleh Bapak Hamsah Daniel sebagai petugas perpustakaan *cyber library* MAN Insan Cendekia Gorontalo menjelaskan bahwa :

Dalam pengawasan itu guru cukup mengawasi apa betul-betul siswa mencari materi yang mereka cari atau tidak, makanya guru harus mengawasi juga begitu pula turut mengawasi siswa(1.2.a.W.PP.HD.23.06.15).

Selanjutnya dikonfirmasi kembali kepada Ibu Atik Khikmiyati S.Pd.M.Pd sebagai guru mata pelajaran bahasa Indonesia MAN Insan Cendekia Gorontalo menjelaskan bahwa :

Pengawasan terhadap *cyber library* dalam proses pembelajaran kalau saya biasanya tidak terlalu memberikan aturan pada siswa-siswa cuman yang pasti harus ada nilai kebersihan, kerapihan kalau sudah selesai menggunakan fasilitas harus dikembalikan ke tempat semula.(1.2.a.W.G.AK.24.06.15).

Berdasarkan informasi tersebut tanggal 22 Juni 2015peneliti memperoleh data observasi sebagai berikut :pengawasan dalam proses kegiatan di *cyber library* menjadi tanggung jawab dari guru mata pelajaran masing-masing misalnya guru biologi untuk mengakses salah satu informasi katakanlah sekarang kita dikelas sepuluh saat ini kita sedang diskusi tentang bagaimana sebenarnya ruang lingkup adalah obyek kajian dari biologi maka kemudian saya menyiapkan link informasi yang sudah diakses oleh siswa nantinya siswa dalam menggunakan link informasi

tersebut itu berada dalam tanggung jawab / pengawasan saya selaku guru mata pelajaran(1.2.a.O.ICG.22.06.15).

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari beberapa informan maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dapat dilaksanakan oleh siswa di *cyber library* karena sudah di lengkapi dengan fasilitas yang ada akan tetapi dalam menggunakan *cyber library* maupun laptop sendiri membutuhkan pengawasan dari guru maupun petugas perpustakaan agar tidak terjadi suatu pelanggaran terhadap aturan yang sudah ditetapkan, adanya *cyber library* maka pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar.

1.3 Peran SDM Dalam Pengelolaan *Cyber Library*

Untuk mengembangkan suatu program perpustakaan digital harus didukung sumberdaya manusia yang handal karena harus mampu mengelola berbagai komponen penting di dalamnya seperti : isi (content); sumberdaya informasi (information resources), aplikasi informasi (information application) dan jasa informasi (information services).

Sistem ini tidak memerlukan perangkat , seperti video player, DVD/VCD player, tape recorder, microfilm reader dikarenakan hampir semua media koleksi telah dikonversi dalam bentuk digital yang dapat diakses oleh komputer perpustakaan.

Koleksi informasi yang diorganisasi dan saling terhubung/terkoneksi dimana informasi ini dapat disimpan, diakses, dimanipulasi dan ditampilkan secara elektronik. Informasi yang disimpan berupa teks, grafik, animasi, video atau kombinasinya dapat secara local.

Jadi sistem ini memiliki berbagai layanan dan obyek informasi yang mendukung akses obyek informasi tersebut melalui perangkat digital karena bisa mempermudah pencarian informasi didalam koleksi obyek informasi seperti dokumen, gambar dan database dalam format digital dengan cepat, tepat dan akurat.terkait peran SDM dalam pengelolaancyber library berikut dipaparkan hasil wawancara yang telah dilakukan.

a. Peran Kepala Sekolah

Sebuah perpustakaan pada sebuah lembaga pendidikan pada hakekatnya adalah unit kerja yang bertugas memberikan layanan bacaan dan informasi kepada warga lembaga pendidikan tersebut oleh karena itu kepala sekolah menjadi pihak yang perlu mengembangkan hal tersebut sebagaimana telah menyediakan perpustakaan berbasis digital yang cukup membantu para warga sekolah untuk mendapatkan literatur.berikut wawancara terkait bersama informan Bapak Muhammad Naim selaku kepala sekolah MAN Insan Cendekia Gorontalo yang menyatakan bahwa :

Peran / fungsi dari sekian peran yang ada saya khusus kepala peran kepala sekolah madrasah/kepala sekolah nanti biar lebih pas anda sebagai peneliti berikutnya saya arahkan pada salah seorang kepala perpustakaan biar langsung menghubungi guru melalui WKM akademik. Terkait dengan peran kepala madrasah dalam pengelolaan cyber library dari sekian tugas pokok fungsi kepala madrasah saya kepala sekolah yang berkaitan dengan pengelolaan *cyber library* ini tentu ada beberapa sebagai menejer maka kepala sekolah harus bisa mengontrol apa saja yang ditanyakan sistem kerja pemanfaatan *cyber library* langsung pada pihak-pihak yang ditugaskan baik kepada WKM akademik maupun kepala perpustakaan sebagai menejer sebagai administrasi tentu kepala sekolah itu mengontrol kelengkapan administrasi yang disiapkan oleh pihak pengelola perpustakaan dalam menjalankan pemanfaatan *cyber library*.....1.2.a.W.KS.MN.22.06.15).

Selanjutnya dijelaskan juga oleh Bapak Nurhan Nuhul sebagai kepala perpustakaan *cyber library* MAN Insan Cendekia Gorontalo menjelaskan bahwa :

Peran kepala sekolah terhadap pengelolaan *cyber library* jelas sangat berperan karena peran kepala sekolah dari mana yaitu dari sisi manajemennya juga dari sisi perencanaan dan keuangannya itu kan membutuhkan dana jelas membutuhkan dana terus dana terus kebijakan yang harus ditetapkan dalam *cyber library* itu kan harus ada pengetahuan kepala sekolah. (1.2.a.W.KP.NN.22.06.15).

Selanjutnya dijelaskan juga oleh Bapak Abdul Kadir Da'i sebagai petugas perpustakaan *cyber library* MAN Insan Cendekia Gorontalo menjelaskan bahwa :

Peran kepala sekolah terutama *cyber library* sangat penting tentang mengarahkan, mengawasi, sebagai menajer menilai.(1.2.a.W.PP.AKD.23.06.15).

Selanjutnya dijelaskan juga oleh Bapak Hamsah Daniel sebagai petugas perpustakaan *cyber library* MAN Insan Cendekia Gorontalo menjelaskan bahwa :

Peran kepala sekolah itu sangat penting karena setiap penggunaan *cyber library* itu harus ada persetujuan dari kepala sekolah itu sendiri karena dia harus mengetahui apa yang guru lakukan didalam perpustakaan dan juga kepala sekolah membantu guru-guru dalam proses pembelajaran.(1.2.a.W.PP.HD.23.06.15).

Selanjutnya dikonfirmasi kembali kepada Ibu Atik Khikmiyati S.Pd.M.Pd sebagai guru mata pelajaran bahasa Indonesia MAN Insan Cendekia Gorontalo menjelaskan bahwa :

Peran kepala sekolah terhadap pengelolaan *cyber library* satau saya setiap awal sebelum perencanaan anggaran itu ada apa saja yang dibutuhkan atau apa saja biasanya diedarkan buku-buku apa saja yang akan dimasukkan dipergustakaan. (1.2.a.W.G.AK.24.06.15).

Berdasarkan informasi tersebut tanggal 22 Juni 2015peneliti memperoleh data observasi sebagai berikut :Peran kepala sekolah terhadap pengelolaan *cyber*

library jelas sangat berperan karena peran kepala sekolah dari mana yaitu dari sisi manajemennya juga dari sisi perencanaan dan keuangannya itu kan membutuhkan dana jelas membutuhkan dana terus dana terus kebijakan yang harus ditetapkan dalam *cyber library* itu kan harus ada pengetahuan kepala sekolah.

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari beberapa informan maka dapat disimpulkan bahwa yang berkaitan dengan pengelolaan *cyber library* ini tentu ada beberapa sebagai menejer maka kepala sekolah harus bisa mengontrol apa saja yang ditanyakan sistem kerja pemanfaatan *cyber library* langsung pada pihak-pihak yang ditugaskan baik kepada WKM akademik maupun kepala perpustakaan sebagai menejer sebagai administrasi tentu kepala sekolah itu mengontrol kelengkapan administrasi yang disiapkan oleh pihak pengelola perpustakaan dalam menjalankan pemanfaatan *cyber library* ini. Kemudian peran kepala sekolah yang berikutnya adalah sebagai pengawas secara umum termasuk dalam pengelolaan *cyber library* tentu untuk pengawasan umum dilakukan secara jadi kepala sekolah melakukan supervisi / bentuk pengawasan kepada pengelola yaitu kordinasinya dibawah WKM akademik pengelola utamanya adalah kepala perpustakaan beserta petugas perpustakaan juga melakukan pengawasan guru mata pelajaran *cyber library* dalam proses pembelajaran.

b. Peran Kepala Perpustakaan

Meningkatkan penyediaan konten digital, mencakup penyediaan pangkalan data katalog koleksi serta sumber informasi eletronik seperti *e-journal* yang dapat diakses oleh pemustaka merupakan beberapa hal yang menjadi tanggungjawab kepala perpustakaan.berikut wawancara terkait bersama informan

Bapak Muhammad Nain selaku kepala sekolah MAN Insan Cendekia Gorontalo yang menyatakan bahwa :

Jadi untuk peran kepala perpustakaan saya gabungkan sekaligus peran kepala perpustakaan kemudian peran guru berikutnya peran siswa dalam pengelolaan. Kalau peran kepala perpustakaan ini terdapat pengelolaan dia akan diberikan tanggung jawab sebagai pengelola tadi saya sudah jelaskan diatas peran kepala perpustakaan adalah mengkoordinasi pelaksanaan pengelolaan ini yakni WKM akademik kemudian petugas perpustakaan yang melaksanakan proses pengelolaan menyiapkan sarana dan prasarana memeliharanya kemudian peran guru kalau dalam pengelolaan secara singkat saya sampaikan pada guru secara umum tentu yang meningkatkan efektifitas pemanfaatan *cyber library* terakhir siswa kalau terkait dengan pengelolaan jelas siswa ini sebagai pengguna bekerja sama dengan guru menjalankan fungsi sebagai peran dalam pemanfaatan *cyber library*(1.2.a.W.KS.MN.22.06.15).

Selanjutnya dijelaskan juga oleh Bapak Nurhan Nuhul sebagai kepala perpustakaan *cyber library* MAN Insan Cendekia Gorontalo menjelaskan bahwa:

Peran kepala perpustakaan itu dalam segi pengawasan serta kebijakan yang ada dalam hal perpustakaan yang tadinya akan disampaikan kepada kepala sekolah misalnya tata tertib perpustakaan itu harus saya buat harus ada tanda tangan kepala sekolah nah selain itu juga kalau ada pengawasan yang lainnya juga jelas saya dari sisi pembuatan dari rencana anggaran harus kita rencanakan misalnya ada kerusakan ditahun ini itu harus direncanakan tahun depan sudah harus ada dan apa yang harus kita kembangkan yang kedua khusus untuk perkembangan sumber daya hanya untuk siswa bagaimana lebih mencintai perpustakaan termasuk *cyber library* juga yang jelas memberikan pelatihan pada siswa tentang literasi informasi itu berjalan disamping itu orientasi itu harus kita lakukan.. (1.2.a.W.KP.NN.22.06.15).

Selanjutnya dijelaskan juga oleh Bapak Abdul Kadir Da'i sebagai petugas perpustakaan *cyber library* MAN Insan Cendekia Gorontalo menjelaskan bahwa :

Peran kepala perpustakaan terhadap pengelolaan *cyber library* yaitu mengarahkan, memberikan arahan, bimbingan, mengawasi dan mengontrol.(1.2.a.W.PP.AKD.23.06.15).

Selanjutnya dijelaskan juga oleh Bapak Hamsah Daniel sebagai petugas perpustakaan *cyber library* MAN Insan Cendekia Gorontalo menjelaskan bahwa :

Peran kepala perpustakaan adalah untuk memberikan pengarahan pada siswa supaya tidak menggunakan atau penyalahgunakan computer dalam *cyber library* itu, peran petugas perpustakaan cukup hanya memberikan perintah atau arahan untuk turut memerintah dan mengawasi serta memantau siswa yang ada didalam perpustakaan(1.2.a.W.PP.HD.23.06.15).

Selanjutnya dikonfirmasi kembali kepada Ibu Atik Khikmiyati S.Pd.M.Pd sebagai guru mata pelajaran bahasa Indonesia MAN Insan Cendekia Gorontalo menjelaskan bahwa :

Peran kepala perpustakaan terhadap pengelolaan *cyber library* kalau yang saya lihat disini dari sisi penataan ruangan harus rapi, untuk ketersediaan literatur itu masih jauh jadi harus karena siswa-siswa cendekia itu mereka memiliki minat baca yang sangat tinggi kalau itu tidak supley minat bacaan yang berkualitas dan bagus mereka akan beralih ke bacaan-bacaan yang mereka cari sendiri contohnya mereka beralih ke novel, kalau tidak disediakan novel-novel yang bagus dan berkualitas otomatis mereka harus beli sendiri sesuai yang ada dicendekia ini, itu mungkin baik novel atau mungkin apa, siswa-siswa kan rasa ingin taunya sangat tinggi sekali itu harus didukung dengan majalah bukan hanya buku-buku saja dan juga dan literatur lain itu semua masih kurang kalau menurut kami guru-guru disini.(1.2.a.W.G.AK.24.06.15).

Berdasarkan informasi tersebut tanggal 22 Juni 2015 peneliti memperoleh data observasi sebagai berikut :Kalau peran kepala perpustakaan ini terdapat pengelolaan dia akan diberikan tanggung jawab sebagai pengelolah tadi saya sudah jelaskan diatas peran kepala perpustakaan adalah mengkoordinasi pelaksanaan pengelolaan ini yakni WKM akademik(1.1.c.O.ICG.22.06.15).

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari beberapa informan maka dapat disimpulkan bahwa Peran kepala perpustakaan itu dalam segi pengawasan serta kebijakan yang ada dalam hal perpustakaan yang tadinya akan disampaikan kepada kepala sekolah misalnya tata tertib perpustakaan itu harus saya buat harus ada tanda tangan kepala sekolah nah selain itu juga kalau ada pengawasan yang lainnya juga jelas saya dari sisi pembuatan dari rencana anggaran harus kita rencanakan misalnya ada kerusakan ditahun ini itu harus direncanakan tahun depan sudah harus ada dan apa yang harus kita kembangkan yang kedua khusus untuk perkembangan sumber daya hanya untuk siswa bagaimana lebih mencintai perpustakaan termasuk *cyber library* juga yang jelas memberikan pelatihan pada siswa tentang literasi informasi itu berjalan disamping itu orientasi itu harus kita lakukan

c. Peran Petugas Perpustakaan

Pengelolaan infrastruktur untuk layanan *cyber library*, mencakup, di antaranya: mengembangkan perangkat lunak (program komputer) dan perangkat keras, dan jaringan komputer, (akses internet). Untuk itu dibuthkan peran petugas perpustakaan. berikut wawancara terkait bersama informan Bapak Muhammad Nain selaku kepala sekolah MAN Insan Cendekia Gorontalo yang menyatakan bahwa :

Petugas perpustakaan yang melaksanakan proses pengelolaan menyiapkan sarana dan prasarana memeliharanya kemudian peran guru kalau dalam pengelolaan secara singkat saya sampaikan pada guru secara umum tentu yang meningkatkan efektifitas pemanfaatan *cyber library* terakhir siswa kalau terkait dengan pengelolaan jelas siswa ini sebagai pengguna bekerja sama dengan guru menjalankan fungsi sebagai peran dalam pemanfaatan *cyber library*(1.2.a.W.KS.MN.22.06.15).

Selanjutnya dijelaskan juga oleh Bapak Nurhan Nuhul sebagai kepala perpustakaan *cyber library* MAN Insan Cendekia Gorontalo menjelaskan bahwa:

Peran petugasnya yaitu dalam mengawasi siswa yang kedua dalam pelayanan jangan sampai terjadi hal-hal yang tidak diinginkan didalam selama berada *dicyber library* seperti contohnya ada yang mengganggu, ada yang berisik kan itu harus disampaikan yang berikutnya kita harus mengontrol, mengecek semua perangkat semua ketersediaan perangkat itu dalam *cyber library* semuanya siap pakai itu yang selalu kita cek untuk petugas jadi mengecek saran dan prasarana *cyber library* siap pakai. (1.2.a.W.KP.NN.22.06.15).

Selanjutnya dijelaskan juga oleh Bapak Abdul Kadir Da'i sebagai petugas perpustakaan *cyber library* MAN Insan Cendekia Gorontalo menjelaskan bahwa :

Peran petugas perpustakaan terhadap pengelolaan *cyber library* sangat penting terhadap penyediaan fasilitas pembelajaran, sarana dan prasarana, mengakses istilahnya mengupdate informasi menambah koleksi (1.2.a.W.PP.AKD.23.06.15).

Selanjutnya dijelaskan juga oleh Bapak Hamsah Daniel sebagai petugas perpustakaan *cyber library* MAN Insan Cendekia Gorontalo menjelaskan bahwa :

Peran petugas perpustakaan adalah sebagai petugas perpustakaan bertanggung jawab didalam perpustakaan itu sendiri dan memantau secara langsung kegiatan yang dilakukan siswa(1.2.a.W.PP.HD.23.06.15).

Selanjutnya dikonfirmasi kembali kepada Ibu Atik Khikmiyati S.Pd.M.Pd sebagai Guru mata pelajaran bahasa Indonesia MAN Insan Cendekia Gorontalo menjelaskan bahwa :

Peran petugas perpustakaan terhadap pengelolaan *cyber libray* dari sisi pelayanan sudah bagus cuman pengembalian buku banyak buku yang hilang tidak terdeteksi itu yang harus diperbaiki terkadang siswa-siswa kurang disiplin(1.2.a.W.G.AK.24.06.15).

Berdasarkan informasi tersebut tanggal 22 Juni 2015 peneliti memperoleh data observasi sebagai berikut :Peran petugasnya yaitu dalam mengawasi siswa yang kedua dalam pelayanan jangan sampai terjadi hal-hal yang tidak diinginkan didalam selama berada *dicyber library* seperti contohnya ada yang mengganggu, ada yang berisik kan itu harus disampaikan yang berikutnya kita harus mengontrol, mengecek semua perangkat semua ketersediaan perangkat itu dalam *cyber library* semuanya siap pakai itu yang selalu kita cek untuk petugas jadi mengecek saran dan prasarana *cyber library* siap pakai(1.2.a.O.ICG.22.06.15).

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari beberapa informan maka dapat disimpulkan bahwa Peran petugasnya yaitu dalam mengawasi siswa yang kedua dalam pelayanan jangan sampai terjadi hal-hal yang tidak diinginkan didalam selama berada *dicyber library* seperti contohnya ada yang mengganggu, ada yang berisik kan itu harus disampaikan yang berikutnya kita harus mengontrol, mengecek semua perangkat semua ketersediaan perangkat itu dalam *cyber library* semuanya siap pakai itu yang selalu kita cek untuk petugas jadi mengecek saran dan prasarana *cyber library* siap pakai.

d. Peran Guru

Cyber library memberikan informasi yang cepat dan tepat ke sasaran, walaupun sering kali tebentur pada masalah bahasa karena sebagian besar sumber e-Library menggunakan bahasa Inggris. Tetapi, justru hal ini menjadi pemicu agar meningkatkan kemampuan bahasa Inggris dan juga membantu penguasaan bahasa Inggris secara tertulis dengan adanya hal tersebut peran seorang guru sangatlah diharapkan agar dapat mengarahkan setiap siswa dapat memahami materi yang

telah mereka dapatkan.berikut wawancara terkait bersama informan Bapak Muhammad Nain selaku kepala sekolah MAN Insan Cendekia Gorontalo yang menyatakan bahwa :

Peran guru kalau dalam pengelolaan secara singkat saya sampaikan pada guru secara umum tentu yang meningkatkan efektifitas pemanfaatan *cyber library* terakhir siswa kalau terkait dengan pengelolaan jelas siswa ini sebagai pengguna bekerja sama dengan guru menjalankan fungsi sebagai peran dalam pemanfaatan *cyber library*(1.2.a.W.KS.MN.22.06.15).

Selanjutnya dijelaskan juga oleh Bapak Nurhan Nuhul sebagai kepala perpustakaan *cyber library* MAN Insan Cendekia Gorontalo menjelaskan bahwa:

Peran guru terhadap pengelolaan *cyber library* jelas mengarahkan siswanya untuk lebih mencintai perpustakaan jadi guru itu memberi tugas untuk mencari literatur baik dalam perpustakaan yang tercetak maupun terekam jadi harapannya siswa lebih berperan aktif dalam pelaksanaan / penyelesaian kegiatannya guru harus berperan aktif harus mengecek tugas-tugas apa yang sudah selesai atau belum itu adalah peran guru. (1.2.a.W.KP.NN.22.06.15).

Selanjutnya dijelaskan juga oleh Bapak Abdul Kadir Da'i sebagai petugas perpustakaan *cyber library* MAN Insan Cendekia Gorontalo menjelaskan bahwa :

Peran guru terhadap pengelolaan *cyber library* adalah untuk memberikan tugas kepada siswa, memberikan pengarahan, mengontrol, mengawasi. (1.2.a.W.PP.AKD.23.06.15).

Selanjutnya dijelaskan juga oleh Bapak Hamsah Daniel sebagai petugas perpustakaan *cyber library* MAN Insan Cendekia Gorontalo menjelaskan bahwa :

Peran guru disini untuk mempermudah siswa untuk mencari informasi dan memberikan pengarahan tentang materi yang akan dibahas.(1.2.a.W.PP.HD.23.06.15).

Selanjutnya dikonfirmasi kembali kepada Ibu Atik Khikmiyati S.Pd.M.Pd sebagai Guru mata pelajaran bahasa Indonesia MAN Insan Cendekia Gorontalo menjelaskan bahwa :

Peran guru terhadap pengelolaan *cyber library* saya kurang tau dan kurang berperan disini karena siswa ada orientasinya kalau guru sudah tidak ada mungkin perlu diberikan selebaran atau diberikan tata aturan justru sering pinjam buku itu dipermudah tapi terkadang literatur jadi terkejar atau gimana kalau memang untuk guru diberikan jalur berbeda, jadi memang guru itu dibedakan boleh pinjam terus atau pinjam itu dibedakan aturannya dengan siswa.(1.2.a.W.G.AK.24.06.15).

Berdasarkan informasi tersebut tanggal 22 Juni 2015 peneliti memperoleh data observasi sebagai berikut :Peran guru terhadap pengelolaan *cyber library* jelas mengarahkan siswanya untuk lebih mencintai perpustakaan jadi guru itu memberi tugas untuk mencari literatur baik dalam perpustakaan yang tercetak maupun terekam jadi harapannya siswa lebih berperan aktif dalam pelaksanaan / penyelesaian kegiatannya guru harus berperan aktif harus mengecek tugas-tugas apa yang sudah selesai atau belum itu adalah peran guru (1.2.a.O.ICG.22.06.15).

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari beberapa informan maka dapat disimpulkan bahwa Peran guru terhadap pengelolaan *cyber library* jelas mengarahkan siswanya untuk lebih mencintai perpustakaan jadi guru itu memberi tugas untuk mencari literatur baik dalam perpustakaan yang tercetak maupun terekam jadi harapannya siswa lebih berperan aktif dalam pelaksanaan / penyelesaian kegiatannya guru harus berperan aktif harus mengecek tugas-tugas apa yang sudah selesai atau belum itu adalah peran guru.

B. Temuan Penelitian

1. Sistem Kerja *Cyber Library*

Perpustakaan digital merupakan sebuah sistem yang memiliki berbagai layanan dan obyek informasi yang mendukung akses obyek informasi tersebut melalui perangkat digital. Layanan ini diharapkan dapat mempermudah pencarian informasi di dalam koleksi obyek informasi seperti dokumen, gambar dan database dalam format digital dengan cepat, tepat, dan akurat serta dapat membantu para pelajar dan guru untuk mendapatkan literatur dalam menunjang proses pembelajaran. Sistem kerja *cyber library* sangatlah berbeda dengan perpustakaan pada umumnya yang hanya menyediakan beberapa karya tulis, cetak dan rekaman. Oleh karena itu kita perlu mengetahui bagaimana sistem kerja dari *cyber library*.

Munculnya istilah *cyber library* merupakan kolaborasi terkini antara perpustakaan dengan teknologi informasi. Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian informasi dan rekreasi para pemustaka, sedangkan *cyber library* merupakan kesatuan manajemen database perpustakaan yang dikelola sedemikian rupa dengan sarana penerapan teknologi informasi. dengan demikian *cyber library* merupakan regenerasi perpustakaan konvensional yang melayani koleksi tercetak menjadi perpustakaan modern dengan melayani, menyimpan, menghasilkan, mengolah dan menyebarkan informasi dalam media elektronik.

Sistem kerja *cyber library* sangatlah berbeda dengan perpustakaan pada umumnya yang hanya menyediakan beberapa karya tulis, cetak dan rekaman. Oleh

karena itu kita perlu mengetahui bagaimana sistem kerja dari *cyber library*. Munculnya istilah *cyber library* merupakan kolaborasi terkini antara perpustakaan dengan teknologi informasi. Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian informasi dan rekreasi para pemustaka, sedangkan *cyber library* merupakan kesatuan manajemen database perpustakaan yang dikelola sedemikian rupa dengan sarana penerapan teknologi informasi. Dengan demikian *cyber library* merupakan regenerasi perpustakaan konvensional yang melayankan koleksi tercetak menjadi perpustakaan modern dengan melayankan, menyimpan, menghasilkan, mengolah dan menyebarkan informasi dalam media elektronik.

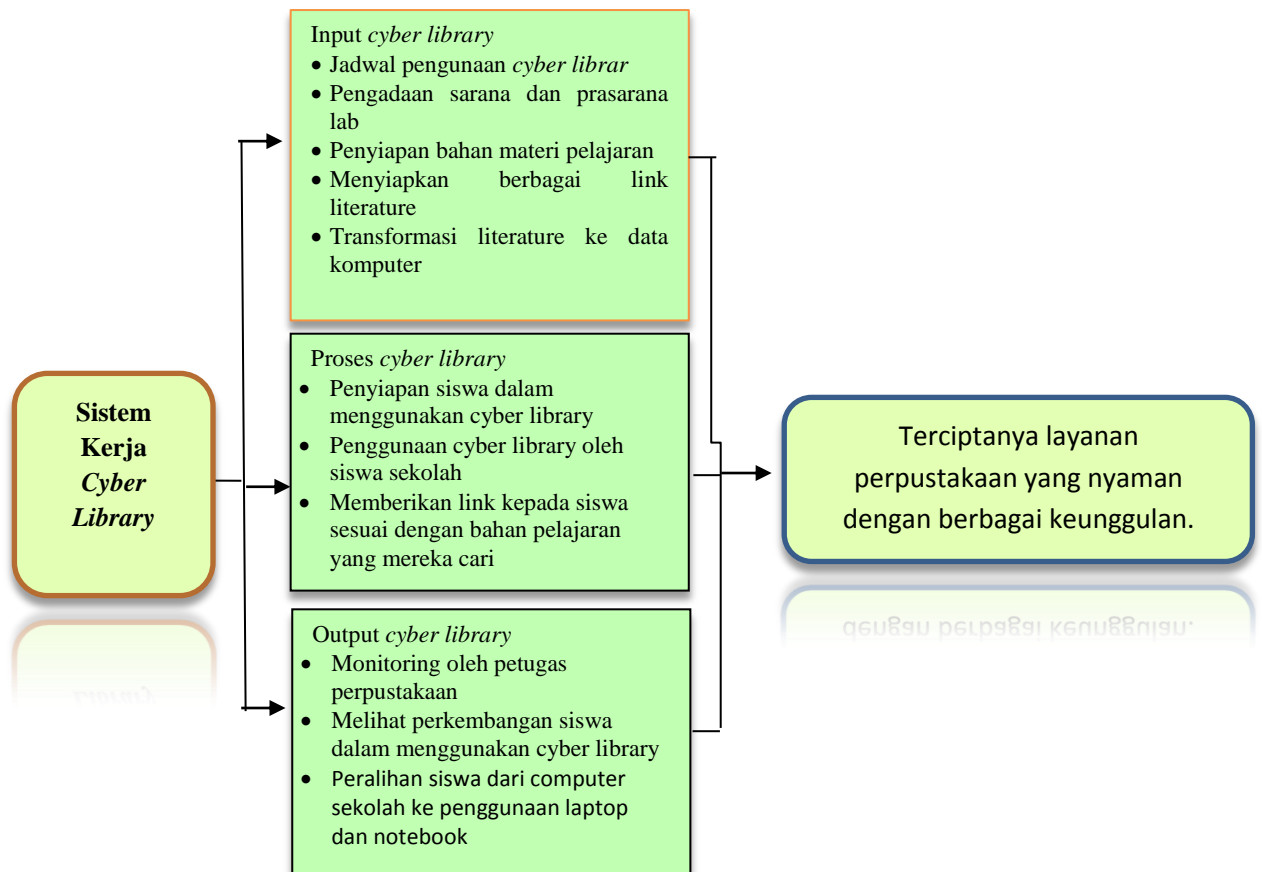
Pada kegiatan **input *cyber library*** merupakan proses persiapan dari berbagai perangkat pendukung baik itu koleksi informasi yang diorganisasi dan saling terhubung maupun terkoneksi dimana informasi ini dapat disimpan, diakses, dimanipulasi dan ditampilkan secara elektronik. Informasi yang disimpan dapat berupa teks, grafik, animasi, video atau kombinasinya, kemudian dapat diakses secara local (organisasi itu sendiri) atau melalui internet. Input *cyber library* dilakukan untuk mengeksplorasi guna mencari informasi, melakukan analisis, atau merangkum informasi yang dibutuhkan yang dapat membuat peran interaksi manusia dan komputer mendapatkan akses yang mudah, tampilan yang menarik dan memberikan informasi sebanyak mungkin yang dibutuhkannya dengan waktu yang relative cepat dan biaya yang murah

Sedangkan **proses cyber library** seiring berkembangnya teknologi informasi terutama peralatan elektronik yang dapat difungsikan sebagai sumber informasi. Seperti di MAN Insan Cendekia Gorontalo yang telah memiliki perpustakaan digital. Beberapa siswanya dapat mengakses berbagai literatur cukup dengan menyiapkan laptop mereka masing masing dan dibekali link yang telah disediakan oleh petugas perpustakaan.

Serta **output cyber library** sebagai sebuah perpustakaan sering dikatakan jantung informasi dalam setiap institusi, bahkan konon dengan melihat perpustakaan kita sudah dapat melihat kualitas institusi tersebut. Dengan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), dan internet telah mengakibatkan banyaknya koleksi (*resource*) yang tersedia dalam bentuk digital, dan perpustakaan konvensional beralih menjadi perpustakaan *digital(digital library)* mempunyai *output* yang diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan siswa.

Berdasarkan penjelasan system kerja cyber library diatas dapat disimpulkan bahwa cyber library pada hakikatnya merupakan sebuah system yang dimana membutuhkan beberapa komponen pendukung di antaranya input, proses, dan output sehingga dapat memberikan layanan yang memadai kepada para penggunaanya dan diharapkan dapat lebih mempermudah para siswa untuk mendapatkan literature dan bahan pelajaran.

Berikut diagram konseptual sistem kerja *cyber library*



Gambar 4.1. Diagram konseptual sistem kerja *cyber library* di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Gorontalo

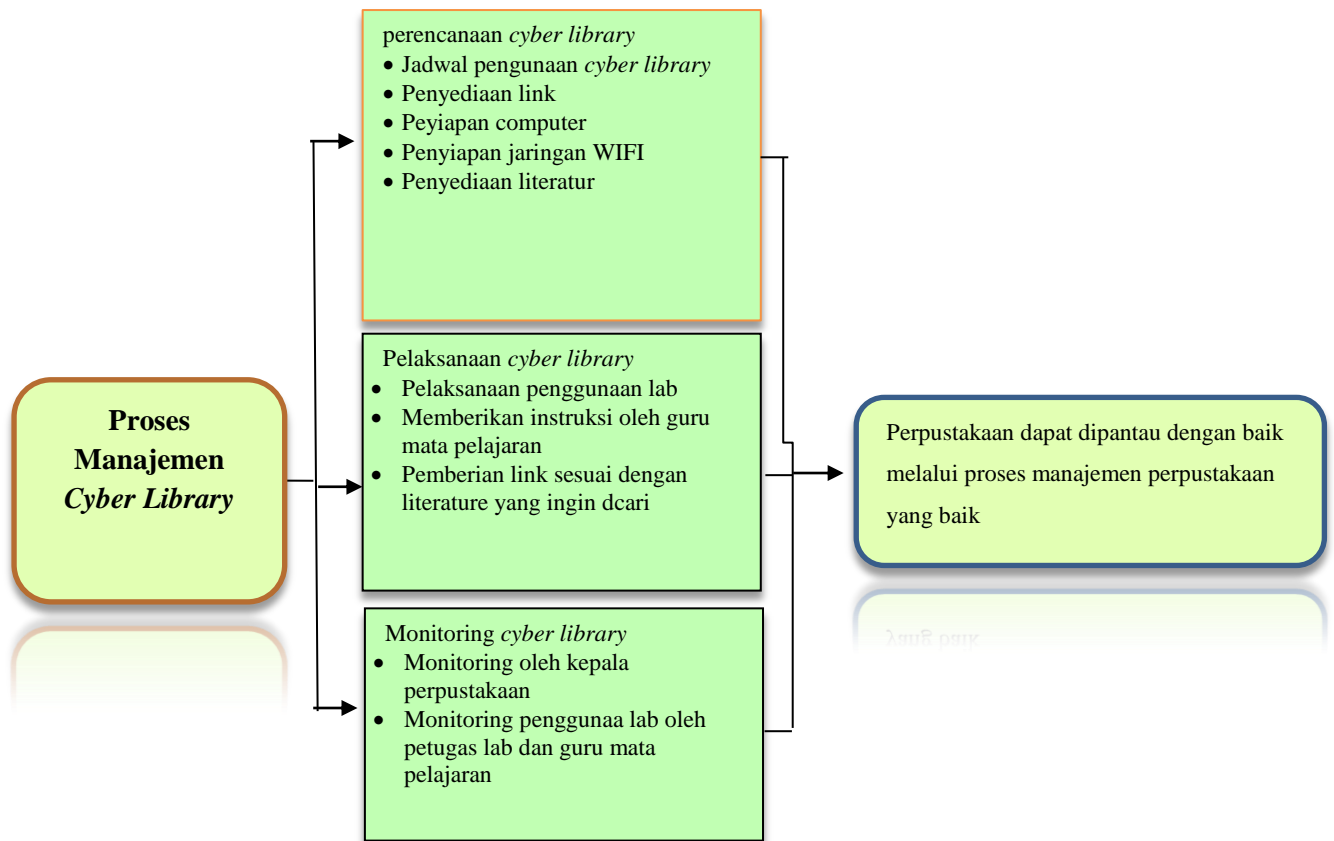
2. Proses Manajemen *Cyber Library*

Perpustakaan sebagai salah satu faktor terpenting di lembaga pendidikan harus berusaha untuk selalu meningkatkan pelayanan bagi komunitas di lembaga pendidikan mulai dari perencanaan, pelaksanaan serta pengawasan agar dapat memberikan akses yang mendukung. *Cyber library* merupakan hal yang dapat mendukung kegiatan komunitas di lembaga pendidikan dalam mengakses informasi untuk kepentingan peningkatan mutu pendidikan.

Salah satu upaya memaksimalkan pemanfaatan dan penggunaan informasi adalah mengembangkan infrastruktur informasi dengan konsep perpustakaan digital atau lebih dikenal dengan *Cyber library* yang pada akhirnya akan menjadi perpustakaan virtual (*virtual library*). *Cyber library* atau perpustakaan digital adalah suatu perpustakaan yang menyimpan data baik itu buku (tulisan), gambar, suara dalam bentuk file elektronik dan mendistribusikannya dengan menggunakan protokol elektronik melalui jaringan komputer. mengurangi terjadinya pengulangan kegiatan (*plagiarism*), penyebaran dan akses informasi akan lebih cepat tanpa batas waktu dan ruang, karena tidak terikat secara fisik, bersifat lebih luas dari katalog induk dunia (*universal main catalogue*) dan mampu melakukan kerjasama dalam jejaring informasi (*information networking*). Oleh karena itu terkait pemanfaatan *cyber library* berikut dipaparkan hasil wawancara yang telah dilakukan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan *cyber library* sangatlah bergantung kepada bagaimana antara pengguna dan pengelola dapat saling berintegrasi sehingga perpustakaan dapat lebih memberi manfaat bagi seluruh warga sekolah.

Berikut diagram konseptual proses manajemen *cyber library*



Gambar 4.2. Diagram konseptual proses manajemen *cyber library* di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Gorontalo

3. Peran SDM Dalam Pengelolaan *Cyber Library*

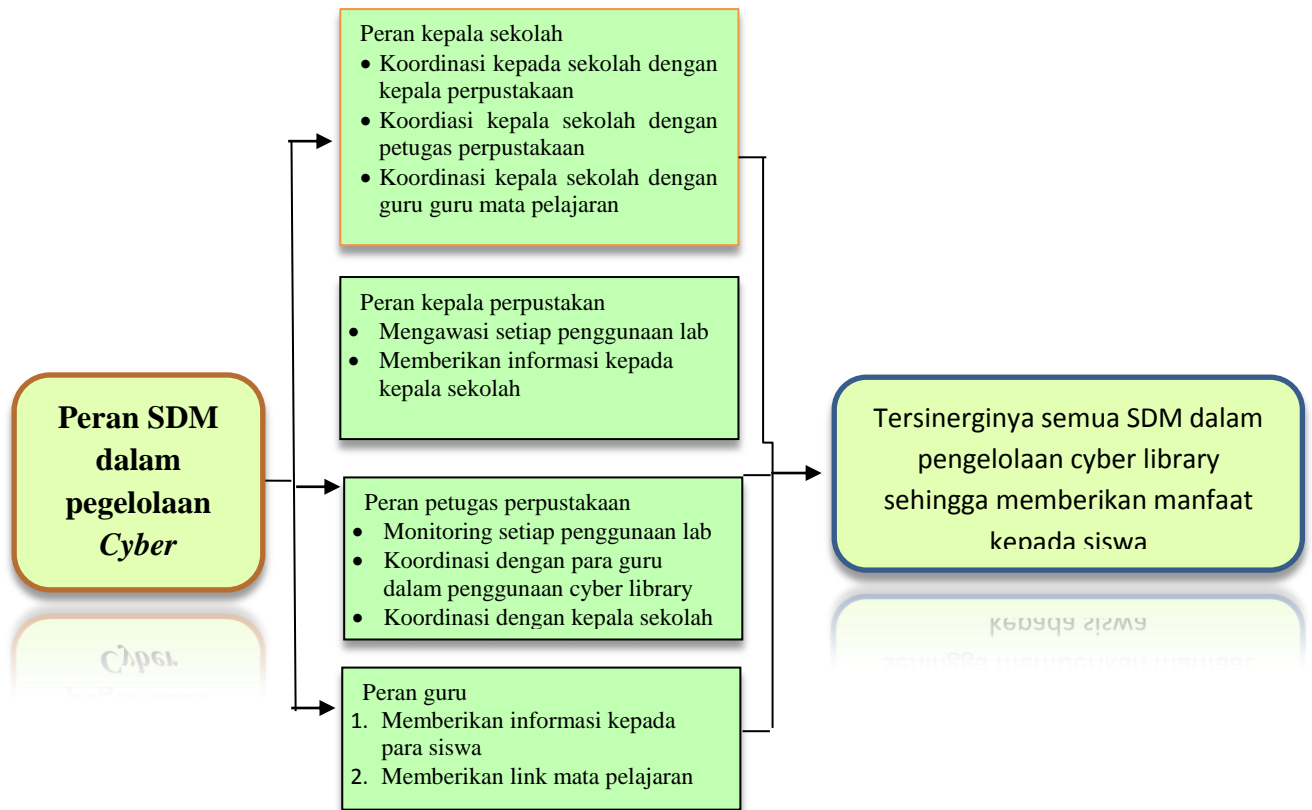
Untuk mengembangkan suatu program perpustakaan digital harus didukung sumberdaya manusia yang handal di MAN Insan Cendekia Gorontalo dalam *cyber library* membutuhkan peran dari kepala sekolah, kepala perpustakaan, petugas, dan guru yang saling bersinergi karena harus mampu mengelola berbagai komponen penting di dalamnya seperti : isi (*content*); sumberdaya informasi (*information resources*), aplikasi informasi (*information application*) dan jasa

informasi (*information services*). Sistem ini tidak memerlukan perangkat , seperti video player, DVD/VCD player, tape recorder, microfilm reader dikarenakan hampir semua media koleksi telah dikonversi dalam bentuk digital yang dapat diakses oleh komputer perpustakaan. Koleksi informasi yang diorganisasi dan saling terhubung/terkoneksi dimana informasi ini dapat disimpan, diakses, dimanipulasi dan ditampilkan secara elektronis. Informasi yang disimpan berupa teks, grafik, animasi, video atau kombinasinya dapat secara local.

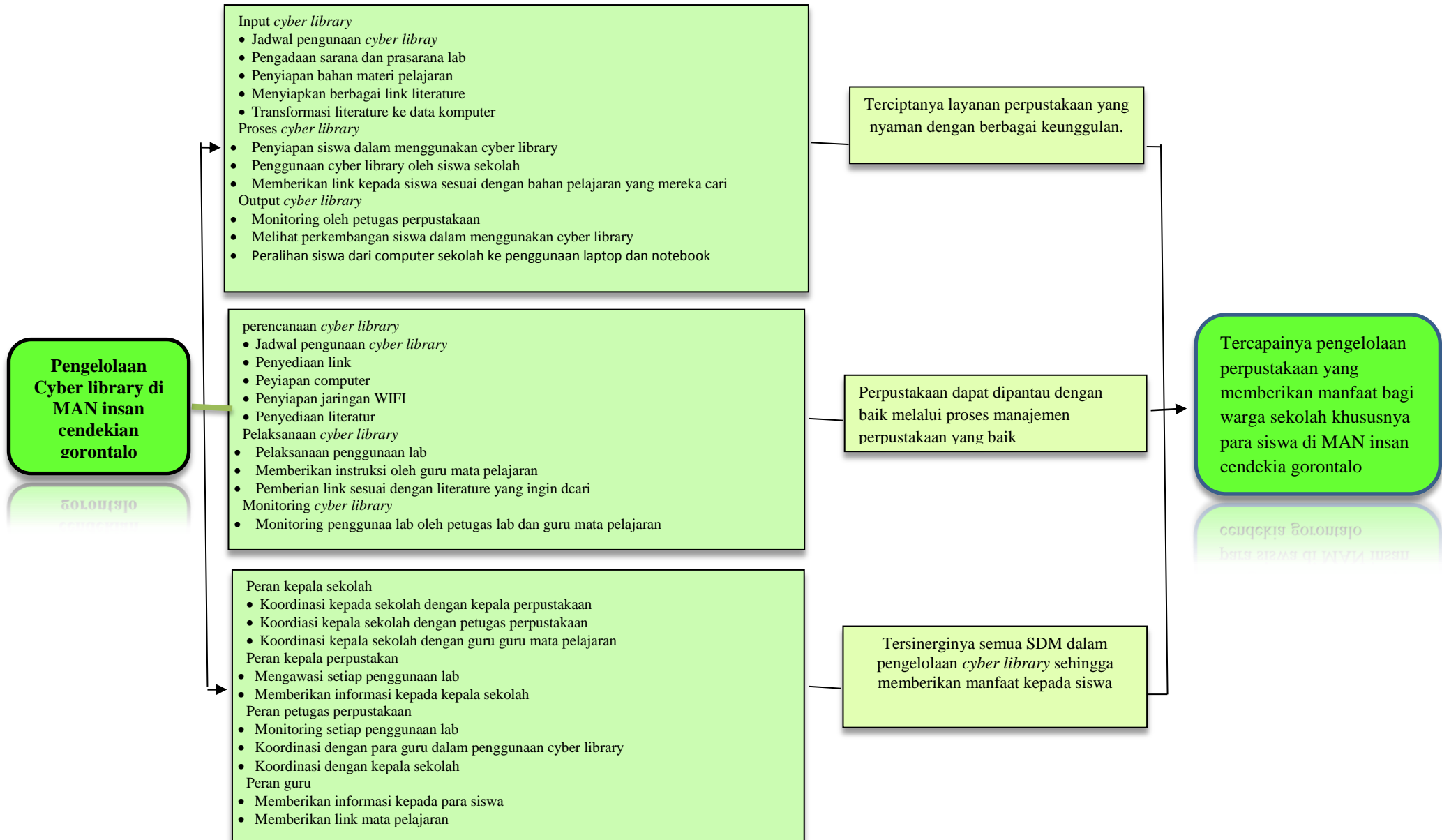
Jadi sistem ini memiliki berbagai layanan dan obyek informasi yang mendukung akses obyek informasi tersebut melalui perangkat digital karena bisa mempermudah pencarian informasi didalam koleksi obyek informasi seperti dokumen, gambar dan database dalam format digital dengan cepat, tepat dan akurat. terkait peran SDM dalam pengelola *cyber library* berikut dipaparkan hasil wawancara yang telah dilakukan.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa peran SDM di laboratorium dapat di lakukan oleh Kepala sekolah, Kepala perpustakaan, petugas perpustakaan dan guru mata pelajaran. Dimana apabila saling berintegrasi diharapkan dapat meberikan layanan dan pengawasan yang maksimal terhadap penggunaan *cyber library* dan meberikan pengetahuan terhadap para siswa

Berikut diagram konseptual peran SDM dalam *cyber library*



Gambar 4.3. Diagram konseptual peran SDM dalam *cyber library* di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Gorontalo

Gambar 4.4. Temuan penelitian keseluruhan pengelolaan *Cyber library* di MAN Insan Cendekia Gorontalo

C. Pembahasan

1. Sistem Kerja *Cyber Library* Di MAN Insan Cendekia

. Sistem kerja *cyber library* sangatlah berbeda dengan perpustakaan pada umumnya yang hanya menyediakan beberapa karya tulis, cetak dan rekaman. Oleh karena itu kita perlu mengetahui bagaimana sistem kerja dari *cyber library*. Menurut Griffin (1999), pada tahun terakhir ini telah terjadi peledakan pertumbuhan ketertarikan dalam perkembangan dan pemakaian perpustakaan digital. Beberapa faktor penunjangnya adalah: (1) telah tersedianya teknologi komputasi dan komunikasi yang memungkinkan dilakukannya penciptaan, pengumpulan dan manipulasi informasi. (2) infrastruktur jaringan internasional untuk mendukung sambungan dan kemampuan pengopersian bagi pengguna. (3) informasi online mulai berkembang. (4) kerangka akses internet umum telah muncul. Perpustakaan digital merupakan sebuah sistem yang memiliki berbagai layanan dan obyek informasi yang mendukung akses obyek informasi tersebut melalui perangkat digital. Layanan ini diharapkan dapat mempermudah pencarian informasi di dalam koleksi obyek informasi seperti dokumen, gambar dan database dalam format digital dengan cepat, tepat, dan akurat serta dapat membantu para pelajar dan guru untuk mendapatkan literatur dalam menunjang proses pembelajaran. Menurut Yusup (2009: 85) adalah Sistem dikatakan sebagai seperangkat benda yang saling berhubungan satu sama lain dan membentuk suatu kesatuan secara terpadu yang mempunyai peran atau fungsi tertentu baik kedalam maupun keluar terhadap bagian-bagian lain di dalam lingkup sistem itu sendiri. Suatu sistem yang baik harus mempunyai tujuan dan sasaran yang tepat karena hal

ini akan sangat menentukan dalam mendefinisikan masukan yang dibutuhkan sistem dan juga keluaran yang dihasilkan. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sistem merupakan suatu hal yang saling terkait satu sama lain untuk mencapai sebuah tujuan yang sama. Sedangkan definisi informasi menurut Gondodiyoto (2007: 45) yaitu hasil pengolahan data yang dapat berfungsi untuk suatu tujuan tertentu atau untuk analisa dan pengambilan keputusan. Sementara itu, Menurut Sutarno NS (2003: 65) informasi dapat diartikan secara sempit dan luas, “Dalam pengertian sempit, informasi dapat diartikan: penerangan, keterangan, kabar, berita, dan pesan. Dalam pengertian luas, informasi dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan.” Dari definisi-definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa informasi semua aktivitas terlibat, berhubungan erat, dan saling ketergantungan. Oleh karena itu, dalam kenyataannya, seluruh perkembangan aktivitas dapat terjadi dalam waktu yang sama.

Munculnya istilah *cyber library* merupakan kolaborasi terkini antara perpustakaan dengan teknologi informasi. Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian informasi dan rekreasi para pemustaka, sedangkan *cyber library* merupakan kesatuan manajemen database perpustakaan yang dikelola sedemikian rupa dengan sarana penerapan teknologi informasi. dengan demikian *cyber library* merupakan regenerasi perpustakaan konvensional yang melayani koleksi tercetak menjadi perpustakaan modern dengan melayani, menyimpan, menghasilkan, mengolah dan menyebarkan informasi dalam media elektronik.

Sistem kerja *cyber library* sangatlah berbeda dengan perpustakaan pada umumnya yang hanya menyediakan beberapa karya tulis, cetak dan rekaman. Oleh karena itu kita perlu mengetahui bagaimana sistem kerja dari *cyber library*. Munculnya istilah *cyber library* merupakan kolaborasi terkini antara perpustakaan dengan teknologi informasi. Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian informasi dan rekreasi para pemustaka, sedangkan *cyber library* merupakan kesatuan manajemen database perpustakaan yang dikelola sedemikian rupa dengan sarana penerapan teknologi informasi. Dengan demikian *cyber library* merupakan regenerasi perpustakaan konvensional yang melayankan koleksi tercetak menjadi perpustakaan modern dengan melayankan, menyimpan, menghasilkan, mengolah dan menyebarkan informasi dalam media elektronik.

Pada kegiatan input *cyber library* merupakan proses persiapan dari berbagai perangkat pendukung baik itu koleksi informasi yang diorganisasi dan saling terhubung maupun terkoneksi dimana informasi ini dapat disimpan, diakses, dimanipulasi dan ditampilkan secara elektronik. Informasi yang disimpan dapat berupa teks, grafik, animasi, video atau kombinasinya, kemudian dapat diakses secara local (organisasi itu sendiri) atau melalui internet. Input *cyber library* dilakukan untuk mengeksplorasi guna mencari informasi, melakukan analisis, atau merangkum informasi yang dibutuhkan yang dapat membuat peran interaksi manusia dan komputer mendapatkan akses yang mudah, tampilan yang menarik

dan memberikan informasi sebanyak mungkin yang dibutuhkannya dengan waktu yang relative cepat dan biaya yang murah

Sedangkan proses *cyber library* seiring berkembangnya teknologi informasi terutama peralatan elektronik yang dapat difungsikan sebagai sumber informasi. Seperti di MAN Insan Cendekia Gorontalo yang telah memiliki perpustakaan digital. Beberapa siswanya dapat mengakses berbagai literatur cukup dengan menyiapkan laptop mereka masing masing dan dibekli link yang telah disediakan oleh petugas perpustakaan.

Serta output *cyber library* sebagai sebuah perpustakaan sering dikatakan jantung informasi dalam setiap institusi, bahkan konon dengan melihat perpustakaannya kita sudah dapat melihat kualitas institusi tersebut. Dengan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), dan internet telah mengakibatkan banyaknya koleksi (*resource*) yang tersedia dalam bentuk digital, dan perpustakaan konvensional beralih menjadi perpustakaan digital (*digital library*) mempunyai output yang diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan siswa.

2. Proses Manajemen *Cyber Library* Di MAN Insan Cendekia

Perpustakaan digital adalah koleksi data multimedia dalam skala besar yang terorganisasi dengan perangkat manajemen informasi dan metode yang mampu menampilkan data sebagai informasi dan pengetahuan yang berguna bagi masyarakat dalam berbagai konteks organisasi dan sosial masyarakat. Hal ini berarti perpustakaan digital memerlukan model baru untuk akses informasi dan digunakan oleh pengguna dalam arti yang paling luas. Tujuan riset dan pengembangan perpustakaan digital adalah untuk menghasilkan paradigma riset

dan produk yang melayani pengguna dengan kebutuhan informasi dalam rentang luas serta dengan harapan yang semakin luas pula. Untuk mencapai tujuan tersebut pe riset harus melihat teknologi ke dalam konteks daerah, sosial, hukum dan ekonomi dan harus mendapatkan informasi dari pengguna dan studi penggunaan dalam setiap tahapan desain teknologi dan siklus perkembangan (Yuadi 2010:2).

Perpustakaan sebagai salah satu faktor terpenting di lembaga pendidikan harus berusaha untuk selalu meningkatkan pelayanan bagi komunitas di lembaga pendidikan mulai dari perencanaan, pelaksanaan serta pengawasan agar dapat memberikan akses yang mendukung. *Cyber library* merupakan hal yang dapat mendukung kegiatan komunitas di lembaga pendidikan dalam mengakses informasi untuk kepentingan peningkatan mutu pendidikan.

Salah satu upaya memaksimalkan pemanfaatan dan penggunaan informasi adalah mengembangkan infrastruktur informasi dengan konsep perpustakaan digital atau lebih dikenal dengan *Cyber library* yang pada akhirnya akan menjadi perpustakaan virtual (*virtual library*). *Cyber library* atau perpustakaan digital adalah suatu perpustakaan yang menyimpan data baik itu buku (tulisan), gambar, suara dalam bentuk file elektronik dan mendistribusikannya dengan menggunakan protokol elektronik melalui jaringan komputer. mengurangi terjadinya pengulangan kegiatan (*plagiarism*), penyebaran dan akses informasi akan lebih cepat tanpa batas waktu dan ruang, karena tidak terikat secara fisik, bersifat lebih luas dari katalog induk dunia (*universal main catalogue*) dan mampu melakukan kerjasama dalam jejaring informasi (*information networking*). Oleh karena itu

terkait pemanfaatan *cyber library* berikut dipaparkan hasil wawancara yang telah dilakukan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan *cyber library* sangatlah bergantung kepada bagaimana antara pengguna dan pengelola dapat saling berintegrasi sehingga perpustakaan dapat lebih memberi manfaat bagi seluruh warga sekolah.

3. Peran SDM Dalam Pengelolaan *Cyber Library* Di MAN Insan Cendekia

Perpustakaan telah berlomba-lomba menggunakan website dengan harapan meningkatkan sumberdaya informasi yang dimiliki melalui media elektronik menuju *e-library* ataupun perpustakaan digital. Namun demikian, sebagian situs perpustakaan digital belum bisa berhasil sepenuhnya diminati oleh para penggunanya. Penghematan biaya atau akses baru dalam koleksi digital yang dijanjikan oleh web mungkin tidak terwujud. Perpustakaan perlu berfikir secara cermat mengenai apakah mereka bisa menciptakan inovasi baru yang sudah terbukti berfungsi secara baik pada internet dan bagaimana internet berhubungan dengan keseluruhan strategi perpustakaan. Teknologi internet sendiri bukanlah pengganti strategi bisnis di dunia maya yang efektif (Rangan dan Adner, 2001). Untuk mengembangkan suatu program perpustakaan digital harus didukung sumberdaya manusia yang handal di MAN Insan Cendekia Gorontalo dalam *cyber library* membutuhkan peran dari kepala sekolah, kepala perpustakaan, petugas, dan guru yang saling bersinergi karena harus mampu mengelola berbagai komponen penting di dalamnya seperti : isi (*content*); sumberdaya informasi (*information resources*), aplikasi informasi (*information application*) dan jasa

informasi (*information services*). Sistem ini tidak memerlukan perangkat , seperti video player, DVD/VCD player, tape recorder, microfilm reader dikarenakan hampir semua media koleksi telah dikonversi dalam bentuk digital yang dapat diakses oleh komputer perpustakaan. Koleksi informasi yang diorganisasi dan saling terhubung/terkoneksi dimana informasi ini dapat disimpan, diakses, dimanipulasi dan ditampilkan secara elektronik. Informasi yang disimpan berupa teks, grafik, animasi, video atau kombinasinya dapat secara *local.E-commerce, e-business* dan kelahiran perpustakaan digital membawa ke arah dan tantangan tantangan baru dalam hal pembangunan sistem. Kondisi -kondisi teknologi dalam dunia informasi berubah dengan pesat sehingga skala bilitas dan kecepatan menjadi faktor kesuksesan yang penting dan menjadi tujuan utama perancangan sistem. Perpustakaan digital memerlukan komponen-komponen perangkat lunak yang bisa ditambahkan, dimodifikasi, diganti atau dikonfigurasi ulang agar ia mampu merespon secara cepat peluang-peluang baru dalam dunia informasi. Sistem harus bisa terukur untuk mengantisipasi bertumbuhnya jumlah pengguna dan untuk mengantarkan data melalui beragam platform -jaringan client/server, komputer dekstop dengan browser web, ponsel dan perangkat mobile lainnya. Sistem e-commerce dan *e-business* juga perlu dirancang agar bisa bekerja pada lingkungan lain begitu pula platform perangkat lunak dan perangkat keras dalam perpustakaan. Agar bisa tetap eksis, sebagian perpustakaan harus tetap memberikan tekanan pada perancangan, pengembangan, pengujian dan penyebaran aplikasi internet atau intranet dalam waktu singkat (Earl dan Khan, 2001).

Jadi sistem ini memiliki berbagai layanan dan obyek informasi yang mendukung akses obyek informasi tersebut melalui perangkat digital karena bisa mempermudah pencarian informasi didalam koleksi obyek informasi seperti dokumen, gambar dan database dalam format digital dengan cepat, tepat dan akurat. terkait peran SDM dalam pengelolaancyber library berikut dipaparkan hasil wawancara yang telah dilakukan.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa peran SDM di laboratorium dapat di lakukan oleh Kepala sekolah, Kepala perpustakaan, petugas perpustakaan dan guru mata pelajaran. Dimana apabila saling berintegrasi diharapkan dapat meberikan layanan dan pengawasan yang maksimal terhadap penggunaan *cyber library* dan memberikan pengetahuan terhadap para siswa